

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan sangat berpengaruh sekali terhadap seseorang karena dengan adanya pendidikan bisa membentuk jiwa yang bertakwa. Jadi pendidikan secara umum tidak bisa dilepaskan dari tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu atau tujuan hidup manusia, yang diarahkan pada pembentukan kepribadian yang utama dan akhlak karimah.

Dalam Al-Qura'an dijelaskan bahwa pendidikan itu sangat penting. Allah SWT telah memberikan potensi pada setiap manusia untuk dapat dikembangkan sebaik mungkin. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi itu adalah melalui proses belajar. Islam juga menjelaskan pentingnya pendidikan, dalam al-Quran dijelaskan bahwa dengan ilmu manusia mengetahui segala sesuatu. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Mujadalah ayat 11:

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 2

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

خَيْرٍ عَمَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya:niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menjelaskan tentang etika atau akhlak ketika berada dimajlis ilmu etika dan akhlak tersebut ditunjukkan untuk mendukung terciptanya ketertiban kenyamanan dan ketenangan suasana selama dalam majlis sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan. Dalam kaitan ini dapat mengatakan bahwa ajaran Islamiah yang amat peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan berbagai aspeknya. Ayat tersebut juga terkandung motivasi yang amat kuat agar orang giat menuntut ilmu pengetahuan yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.²

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.³

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling

² Abudin Nata, Tafsir Ayat Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2012), h. 151

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2013, h. 134

mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar. Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.⁵ Asosiasi teknologi komunikasi pendidikan (AECT) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya.⁶

Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Di dalam proses tersebut akan dapat melihat berbagai aspek atau faktor, yakni, guru, peserta didik, tujuan, metode, dan penilaian.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau penjelasan, berupa defenisi, teori, konsep dan penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga peserta didik mampu untuk belajar secara individu. Salah satu hal yang penting untuk

⁴ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 136

⁵ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 6-8

⁶ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 60

⁷ Didi Supriadi, *Komumokasi Pembalajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 12

menunjang proses pembelajaran yaitu adanya sumber belajar. Sumber belajar yang biasa terdapat di lingkungan sekolah, misalnya perpustakaan, halaman sekolah, aula, dan laboratorium. Sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang bisa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual atau, suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layanannya. Selain buku, di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti majalah, laporan, brosur, prosiding, manuskrip atau naskah, lembaran musik, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, slide, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikro seperti microfilm, mikrofis, dan mikroburam.⁸

Apabila ditinjau dari sudut tujuan, fungsi serta pemakainya, maka secara garis besar ada lima macam perpustakaan yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah. Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa perpustakaan merupakan unit kerja.⁹

Jadi Perpustakaan adalah sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi dan pelestarian bahan pustaka hasil budaya bangsa serta melakukan jasa informasi perlu dipersiapkan dan dikelola dengan sistem perpustakaan

⁸ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 11

⁹ Swirman, *Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 105

kompetitif sehingga pada akhirnya bermuara kepada kepuasan pemustaka. Sesuai dengan jenis perpustakaan di atas, salah satu perpustakaan sekolah adalah perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang sebagai sumber belajar dan sebagai pusat layanan informasi yang diperlukan oleh peserta didik untuk menunjang pendidikan Diniyyah Puteri Padang Panjang.

Perpustakaan bagian dari Diniyyah Puteri Padang Panjang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Visi

Menjadikan perpustakaan tempat menggali potensi diri sebagai pusat sumber belajar yang memiliki keunggulan dalam akademik, serta keterampilan.

2. Misi

- a. Mewujudkan perpustakaan yang sejuk, nyaman dan menarik
- b. Menyediakan informasi yang *up to date*
- c. Menumbuhkan minat baca, mengembangkan ide dan kreativitas.¹⁰

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 2 Mei 2018 yang penulis lakukan di perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang, Penulis melihat perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang mengalami perkembangan, dilihat dari dokumen yang ada di struktur organisasi perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang, yaitu pada tahun 1969-2005, 2006-2010, 2010-2013 dan 2013-2018. Pada tahun 2013 perpustakaan Diniyyah puteri Padang

¹⁰ Profil Perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang

Panjang pernah meraih juara Madrasah Award dan dikategorikan sebagai perpustakaan inspiratif.

Dalam wawancara dengan ibu Rita pada tanggal 4 Mei 2018 yang mengatakan bahwa Perpustakaan Diniyyah Putri Padang Panjang berdiri pada tahun 1969. Kemudian pada tahun 2013 perpustakaan Diniyyah Putri Padang Panjang pernah meraih juara Madrasah Award dan dikategorikan sebagai perpustakaan inspiratif.¹¹

Dalam wawancara dengan seorang peserta didik yang bernama Jihan Nursalam pada tanggal 4 Mei 2018 yang mengatakan bahwa perpustakaan Diniyyah Putri Padang Panjang memiliki keunikan dan kelebihan, seperti ruangan yang nyaman, ruangan yang tertata dengan rapi, pelayanan yang baik, dan bahkan mencari buku tidak sulit. Tetapi dari segi pembelajaran sejarah sumbernya masih kurang, seperti buku-buku sejarah untuk satu lokal hanya 10 buku sedangkan peserta didik sebanyak 30 orang per lokal tingkat DMP (Diniyyah Menengah Pertama) atau (SMP) Sekolah Menengah Pertama. Buktinya buku sejarah yang tersedia di perpustakaan Diniyyah Putri Padang Panjang terbatas untuk peserta didik karena tidak sesuai dengan banyaknya peserta didik dengan buku yang tersedia.¹²

Buku sejarah untuk tingkat SMA(Sekolah Menengah Atas) atau KMI (Kuliyyatul Mu'alimmat el-Islamiyah) tersedia hanya 88 buku sejarah untuk kelas X, XI dan XII, sedangkan peserta didik kelas X, XI dan XII berjumlah 449 orang peserta didik sedangkan buku sejarah yang tersedia hanya 88 buku

¹¹ Wawancara Dengan Ibu Rita Pada Tanggal 10 Juli 2018

¹² Wawancara Dengan Peserta Didik 12 Juli 2018

sejarah, seluruh anak mempelajari sejarah, peserta didik wajib memiliki buku sejarah, disini dapat dikatakan bahwa jumlah buku yang tersedia dan peserta didik yang memakai buku sejarah tidak seimbang dan buku sejarah terbatas untuk peserta didik.¹³

Perpustakaan berperan dalam membantu proses belajar mengajar, dan aktif dalam mencari/menelusuri, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi/ kegemaran, minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang tentang bagaimana perkembangan perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang sebagai sumber belajar sejarah agar tercapai kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Penelitian yang penulis lakukan berjudul **“Perkembangan Perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang sebagai Sumber Belajar Sejarah 1969-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya buku sejarah di perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang

¹³ Buku Jumlah Santri MAS KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang 2013

2. Selama Perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang meraih juara, sementara buku sejarah di Perpustakaan masih tidak seimbang dengan banyaknya peserta didik.
3. Terbatasnya buku sejarah untuk peserta didik di perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari jangan sampai meluasnya pokok pembahasan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Batasan temporal (waktu)

Batasan temporal dalam penelitian ini adalah dari tahun 1969-2018. Tahun 1969 adalah tahun berdirinya perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Padang, sedangkan tahun 2013 dinamakan sebagai perpustakaan Inspiratif pernah meraih juara Madrasah Award, 2018 batas akhir melakukan penelitian.

2. Batasan spasial (tempat)

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang. Dari tanggal 10 Juli sampai 10 Agustus 2018 sesuai dengan surat izin penelitian.

3. Batasan tematis (aspek kajian)

Batasan tematis dalam penelitian ini adalah perkembangan perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang sebagai sumber belajar sejarah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

Bagaimana perkembangan perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang sebagai sumber belajar sejarah 1969-2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan :

Untuk mendeskripsikan Perkembangan perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang sebagai sumber belajar sejarah dari tahun 1969-2018

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan untuk lembaga pendidikan yang ingin mengetahui perkembangan perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang sebagai sumber belajar sejarah.
2. Sebagai salah satu upaya membangkitkan dan mengembangkan perpustakaan sebagai sumber belajar sejarah.
3. Untuk melengkapi fakta-fakta sejarah di perpustakaan khususnya tentang perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang.

G. Penjelasan Judul

1. Perpustakaan

Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca.

Perpustakaan yang di maksud disini adalah perpustakaan Diniyyah puteri Padang Panjang atau perpustakaan Zainuddin Labay el Yunusy.

2. Sumber belajar

Sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung proses pembelajaran, penunjang materi dan lingkungan pembelajaran, seperti buku, perpustakaan, labor dan lainnya.

3. Sejarah

Sejarah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau sebagaimana terjadi pada kenyataan yang ada sebab-akibat, perbedaan dan waktu.

4. Diniyyah Puteri

Diniyyah Puteri Padang Panjang merupakan pondok pesantren modern khusus puteri yang terletak di kawasan kota Padang Panjang Sumatera Barat didirikan oleh Rahmah El-Yunusiyyah pada tanggal 1 November 1923.

Jadi, yang penulis maksud dari judul ini adalah perkembangan perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang sebagai sumber belajar sejarah 1969-2018.

H. Sistematika penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara ringkas dari penulisan ini, penulis mencoba menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang berisi tentang Belajar yang terdiri dari pengertian belajar, ciri-ciri belajar, faktor-faktor belajar. Sumber belajar yang terdiri dari pengertian sumber belajar, macam-macam sumber belajar dan fungsi sumber belajar. Perpustakaan yang terdiri dari pengertian perpustakaan, fungsi perpustakaan, tujuan perpustakaan, peranan perpustakaan, dan jenis perpustakaan.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Bab IV Hasil penelitian yang berisi tentang Gambaran umum perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang dan perkembangan perpustakaan Diniyyah Puteri Padang Panjang dari tahun 1969-2018. Periode pimpinan perpustakaan 1969-2005, 2006-2010, 2010-2013 dan 2013-2018.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran